

# Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Minggu Gereja Kristen Setia Indonesia Menining

Verra Ria Christia,<sup>1</sup> Iswahyudi,<sup>2</sup> Jimmy Setiawan,<sup>3</sup> Wahyu Bintoro<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia<sup>12</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Moriah Tangerang<sup>34</sup>

Email: verraria8@gmail.com,<sup>1</sup> pakyudi@gmail.com,<sup>2</sup> jimmy.setiawan@indonesiastt.ac.id,<sup>3</sup> wahyu.bintoro@indonesiastt.ac.id<sup>4</sup>

Submitted: January 10, 2021 | Revision: July 15, 2021 | Accepted: October 4, 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## ABSTRACT

*The teacher's example in character building is the beginning of making children with special needs qualified. The teacher's example is the basis for producing children with special needs to be of good character. It turns out that in creating the formation of children's character, it must be based on various aspects, one of which is seen from the teacher, so that children can imitate the attitudes and examples of their own teachers. The example of a teacher can be seen in daily activities with children with special needs, there will be clearly seen how the example of a teacher in educating children with special needs is. A teacher has the task of educating, instilling good character in children with special needs. This writing tries to find the influence of the teacher's example in shaping the character of children with special needs. The teacher's example is the basis for the formation of the child's character, and the teacher must also be a good example for children with special needs. Various tools and facilities that become supporters in creating a comfortable atmosphere are needed in the teaching process so that the child's learning process is not boring. The main purpose of the research is to find out how much influence the example of a teacher sees by children with special needs in character building.*

## Keywords:

*exemplary teachers, Christian religious education, children with special needs*

## ABSTRAK

Keteladanan guru dalam pembentukan karakter merupakan awal menjadikan anak berkebutuhan khusus berkualitas. Keteladanan guru menjadi dasar supaya menghasilkan anak-anak yang berkebutuhan khusus menjadi berkarakter yang baik. Ternyata, dalam menciptakan pembentukan karakter anak, harus didasari oleh berbagai aspek salah satunya adalah dilihat dari gurunya, sehingga anak dapat menirukan sikap dan keteladanan yang dimiliki oleh gurunya sendiri. Keteladanan seorang guru dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari bersama anak yang berkebutuhan khusus, di situ akan terlihat dengan jelas bagaimana keteladanan seorang guru dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Seorang guru memiliki tugas mendidik, menanamkan karakter yang baik kepada anak berkebutuhan

khusus. Penulisan ini mencoba mencari pengaruh atas pengaruh keteladanan guru dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus. Keteladanan yang dimiliki guru menjadi dasar pembentukan karakter anak, dan guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak yang berkebutuhan khusus. Berbagai alat dan sarana yang menjadi pendukung dalam menciptakan suasana yang nyaman sangat dibutuhkan dalam proses mengajar agar proses belajar anak tidak membosankan. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan seorang guru yang dilihat oleh anak berkebutuhan khusus dalam pembentukan karakter.

**Kata Kunci:**

keteladanan guru, pendidikan agama kristen, anak berkebutuhan khusus

**PENDAHULUAN**

Sekolah Minggu adalah kegiatan yang sangat mudah diakses oleh anak-anak yang akan menjadi penerus gereja masa depan. Pelayanan bagi anak sekolah Minggu yang terpenting adalah pemberitaan Firman Tuhan. Banyak anak sekarang ini mereka tidak fokus dalam mendengarkan Firman Tuhan, banyak anak yang mungkin bosan dalam mendengarkan cerita Firman, mereka lebih kepada apa yang gurunya lakukan sehari-hari maka dari itu sangat penting seorang guru menunjukkan keteladannya dalam mengajar. <sup>1</sup> Keteladanan seorang guru sekolah Minggu juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan karakter anak karena dimana anak akan selalu memperhatikan sifat atau bahkan kedisiplinan guru itu sendiri. <sup>2</sup> Orang berkarakter adalah orang yang mempunyai disiplin diri tinggi karena mereka adalah orang-orang yang melakukan kebaikan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi orang lain. Jadi dalam dunia pelayanan juga sangat dibutuhkan kedisiplinan seorang pelayan yang mampu meyakini, dan memahami keadaan anak didiknya. <sup>3</sup> Sekolah Minggu adalah organisasi yang sangat mudah dijangkau oleh anak-anak dan dapat ditemui di dalam gereja dalam hal ini anak diperkenalkan akan kebenaran Firman Tuhan yang di dasari oleh Alkitab.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Dwiati Yulianingsih, *Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu*, (Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, Vol. 3, No. 2, Des. 2020) 286

<sup>2</sup> Ivana IT Tefbana, Sarce Rien Hana, Tri Supartini, Hengki Wijaya, *Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar*, (journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE e-ISSN: 2722-8584). Vol. 1, No. 2 (2020) 207

<sup>3</sup> Gade Raka Dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. (Elex media komputindo, 2013) 113

<sup>4</sup> Hersin, *Alkitab Dasar Pijakan Bagi Sekolah Minggu Sebagai Generasi Penerus Gereja*. di akses pada hari Selasa 02-11-2021 jam 22:59

Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang sakit, tetapi mereka adalah anak yang memiliki kelainan. Seseorang yang menderita sakit akan ditangani oleh dokter sampai sembuh, tetapi anak berkebutuhan khusus tidak akan kembali normal/sembuh, misalnya anak buta tidak akan dapat melihat, anak tuli tidak akan menjadi dapat mendengar kembali. Usaha medis dan rehabilitasi medis merupakan penunjang dalam pembinaan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus.<sup>5</sup> Di lain pihak, pendidikan karakter menjadi salah satu arah yang diprioritaskan untuk dikembangkan di sekolah-sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya yang tersistem untuk mengajarkan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter dikembangkan untuk meningkatkan perilaku positif siswa dan mengatasi permasalahan perilaku siswa.<sup>6</sup>

Masa anak-anak adalah aspek yang tidak akan pernah dapat kita lepaskan dari diri kita secara menyeluruh, bahkan ketika kita dewasa. Masa anak-anak tidak hilang ketika seseorang dewasa. Masa anak-anak bukan tahapan belum berkembang yang harus dilewati oleh mereka yang tengah menjalaninya. Dalam pandangan ilmu perkembangan maupun pandangan berazas manfaat, seorang yang belum mempunyai kompetensi tertentu yang ditentukan oleh komunitas orang dewasa di lingkungannya akan dianggap sebagai anak, dan belum sepenuhnya orang dewasa. Anak adalah konsep kehidupan, atau secara khusus adalah siklus hidup dari kelahiran hingga kematian yang diyakini dan diterima oleh masyarakat tentang keberadaan dan hakikat seorang sejak kelahirannya sampai dewasa.<sup>7</sup> Anak adalah generasi penerus gereja dan titipan dari Tuhan yang diberikan kepada kedua orang tua. Orang tua memiliki hak untuk mendidik anaknya dan menyayangi anak mereka. Dalam beberapa bagian di Alkitab juga menunjukkan bahwa Tuhan sangat menyayangi anak-anak yang polos dan suci di hadapan Allah.<sup>8</sup>

Guru dan tenaga pendidiklah yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter anak seperti yang kita ketahui bahwa orang tua menitipkan anak mereka baik di sekolah maupun di gereja agar anak mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki karakter yang baik terutama di dalam gereja itu

---

<sup>5</sup> Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan khusus*. (Jawa Barat: 2016, Goresan Pena), 4.

<sup>6</sup> Andrean Ilham Listiady, dkk. *model pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus melalui program kesenian ketoprak*. 48

<sup>7</sup> Tri Budiarto, *Pelayanan Anak Yang Holistik*, (Yogyakarta: Andi. 2011), 36-37.

<sup>8</sup> Hadi Siswoyo, "sekolah minggu sebagai sarana dalam membentuk iman dan karakter anak" *jurnal teologi sanctm domine*. 22

sendiri. Dan menjadi guru yang berkarakter yang baik dan menjadi teladan bagi para peserta didiknya adalah tugas utama seorang pendidik di tulis oleh Sutrisno dan kawan-kawan.<sup>9</sup> Guru sekolah Minggu yang berperan sangat penting mengajar dan mendidik anak dalam sebuah gereja. Guru sekolah Minggu juga menjadi seorang yang bertanggung jawab atas pelayanan gerejawi yang dimana telah ditetapkan. Maka seorang guru akan bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak tentang kebenaran Firman Tuhan.<sup>10</sup> Guru sekolah Minggu memiliki tugas dalam membentuk karakter anak didiknya. Selain menjadi pengajar dan mendidik guru juga memiliki hak untuk menjadikan anak didiknya penerus bangsa masa depan.<sup>11</sup> Guru sekolah Minggu harus memiliki komunikasi yang baik dengan anak agar anak bisa lebih mudah untuk mendekatkan diri dengan gurunya dan menjadi teman dalam segala hal. Dan guru sekolah Minggu juga menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>12</sup> Anak yang mempunyai keterbelakangan mental juga memerlukan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah mendirikan sekolah-sekolah luar biasa yang mendidik dan membimbing anak-anak tersebut agar dapat mandiri. Anak-anak berkebutuhan khusus perlu di berikan pembelajaran berbagai hal seperti layaknya orang normal walaupun jauh dibawah orang normal. Tujuannya adalah agar mereka kelak tidak bergantung dengan orang diluar diri mereka.<sup>13</sup>

Orang berkarakter baik adalah orang yang memiliki disiplin diri tinggi dan memiliki panduan yang menjadi teladan bagi mereka. Anak belajar sikap, bukan apa yang di ajarkan guru sekolah Minggu, tetapi apa yang mereka lihat, apa yang dilakukan oleh guru sekolah Minggu artinya adalah dalam hal keteladanan seorang guru dapat mejadi panduan anak dalam pembentukan karakter anak.<sup>14</sup> Karakteristik spesifik anak berkebutuhan khusus pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorik motor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri,

---

<sup>9</sup> Sutrisno, Dkk. Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja di Yayasan Kemah Kasih. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ISSN: 2656-369X (Print), 2684-8570 (Online) Volume 3 No. 2, Desember 2021

<sup>10</sup> Hisardo Sitorus, Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu (Jurnal Kristian Humaniora, Vol.3, No.2, November 2019)

<sup>11</sup> Damaris Duma, Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja) 2

<sup>12</sup> Ibid 208

<sup>13</sup> Melda Rumia Rosmery simorangkir, Belantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. (Jakarta Timur:2019, UKI Press) 3

<sup>14</sup> Wijanarko, Jarot, *Mendidik Anak Dengan Hati*. (Jakarta: keluarga Indonesia Bahagia) 17

konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta kreatifitasnya. Adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik berkebutuhan khusus di SD, akan memerlukan kemampuan khusus guru kelas. Guru dituntut memiliki kemampuan berkaitan dengan cara mengombinasikan kemampuan dan bakat setiap anak dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan berpikir, melihat, mendengar, berbicara, dan cara bersosialisasi. Hal-hal tersebut diarahkan pada keberhasilan dari tujuan akhir pembelajaran, yaitu perubahan perilaku ke arah pendewasaan. Kemampuan guru semacam itu merupakan kemahiran seorang guru dalam menyelaraskan keberadaannya dengan kurikulum yang ada, kemudian diramu menjadi sebuah program pembelajaran individual.<sup>15</sup>

## **PEMBAHASAN**

Parwez berpendapat mengenai pembentukan karakter anak bahwa moralitas adalah karakter yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaranm Susila juga merupakan pembentukan karakter. Karakter juga termasuk manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas. Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semuanya sirna. Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendir, karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri. Karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.<sup>16</sup>

Berkowitz and Bier juga berpendapat mengenai pembentukan karakter anak yaitu pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang

---

<sup>15</sup> Farah ummu m. Dkk, jenis-jenis dan karakteristik abk (anak berkebutuhan khusus) di sekolah dasar. (Pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2017).

<sup>16</sup> Pratiwi Eunike dan Bobby Kurnia Putrawan. "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Siswa SMK Harapan Bagi Bangsa, Jakarta Utara." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no.1 (2021): 32-44.  
<https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.83>.

nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahanhati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang disiplin. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat. Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personal sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip, dan bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Setiawani adalah seorang guru sekolah Minggu, berpendapat hendaknya seorang guru harus memiliki syarat berikut: seorang lahir baru/ diselamatkan, dan bertumbuh, setia, tahu hidupnya, cintan pada anak-anak, Sedangkan tugas guru sekolah Minggu menurut Setiawani adalah: mengajar (1Tim.2:7), menggembalakan (Yeh.34:2-6; Yoh.10:11-18), kebapaan (IKor.4:15), memberikan teladan (I Kor.11:1; Fil.3:17; I Tes.1:5-6; II Tes. I, Tim.4:11-13), dan berdoa II Tes 1:11-12. Guru sekolah Minggu juga menjadi motivator bagi anak-anak agar anak dapat dorongan dari gurunya.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter yang selama ini dilaksanakan inklusi seperti yang sudah diungkapkan oleh guru-guru lebih menekankan pada pembiasaan. Bentuk pembiasaan atau pembudayaan dijadikan rutinitas yang selalu diasah pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan rutin misalnya bersalaman, mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan, berdoa, dan datang tepat waktu ke sekolah. Dalam hal ini juga diperlukan adanya keteladanan guru yang memberikan contoh-contoh positif pada siswa. Bentuk lainnya berupa pengkondisian lingkungan sekolah seperti adanya poster kata-kata bijak, lingkungan yang hijau, serta tempat sampah yang memadai sehingga tercipta lingkungan yang bersih. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dan kondisi lingkungan yang memadai maka anak menjadi nyaman dan terbiasa melakukan kegiatan yang positif. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi inklusi di Kabupaten Banyumas melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan atau pembudayaan baik kepada siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid 7-10

<sup>18</sup> Ibid 291

<sup>19</sup> Febri Yatmiko, Dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus, Journal of Primary Education.

Penelitian mengenai keteladanan seorang guru sekolah sangat dibutuhkan dan bisa menjadikan anak berkarakter. Selain di dalam keluarga anak juga bisa membentuk karakter mereka melalui pelayanan sekolah Minggu yang mereka lakukan.<sup>20</sup> Banyak yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak salah satunya adalah di dalam gereja. Keteladanan yang dimiliki seorang guru sekolah Minggu juga menjadi pusat utama anak dalam pembentukan karakter. Karakter anak yang baik pastinya ada orang yang menjadi panduan mereka dalam masa pertumbuhan mereka artinya anak bertumbuh dan memiliki karakter yang baik dipengaruhi oleh orang yang ada di sekitar mereka yang lebih sering berinteraksi langsung dengan mereka.<sup>21</sup>

Adapun peranan guru dalam penumbuhan karakter Kristen anak-anak yaitu guru harus memberi diri membimbing anak pada usia dini dalam pembelajaran karakter kristen dimana karakter Kristen yang dimaksud adalah sama atau tidak ada bedanya dengan tindakan moral, dan hanya ada satu yang membedakan tindakan moral dengan karakter atau nilai kristiani yaitu pada tindakan moral hanya terbatas pada aturan baik buruknya sedangkan karakter atau nilai kristiani lebih pada keserupaan dengan Kristus.<sup>22</sup> Dalam sekolah Minggu seorang guru menjadi yang paling utama yang akan menjadikan anak mau untuk mendengarkan cerita firman Tuhan. Seorang guru juga harus bisa menjadi motivasi bagi anak didiknya. Saat ini banyak anak sekolah Minggu yang hanya mengikuti kebaktian sekolah Minggu saja tetapi mereka lebih banyak mengobrol atau bahkan bermain game online dari pada mendengarkan cerita Firman Tuhan yang telah di sampaikan oleh gurunya.<sup>23</sup>

Anak-anak dalam masa pertumbuhan mereka sangat membutuhkan seorang yang menjadi pahlawan mereka dalam arti sosok yang bisa mereka tiru dan mereka teladani dalam hal ini yang bertanggung jawab penuh di dalam keluarga adalah orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu.<sup>24</sup> Perkembangan sekolah minggu sendiri lebih memperhatikan pertobatan dari pada pendidikan atau pembentukan karakter anak.

---

<sup>20</sup> Ibid 289.

<sup>21</sup> Ibid 4.

<sup>22</sup> Jeni, Tandi Limbong. Pendidikan Dan Pendampingan Terhadap Anak Sekolah Minggu Untuk Memaknai Tujuan Dari Pak Yakni Yesus Kristus Sebagai Tuhan. diakses pada hari selasa 02-11-2021 jam 23:12

<sup>23</sup> Yopie Ndolu dan Bobby Kurnia Putrawan. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Gembala Sidang Dan Kesejahteraan Terhadap Motivasi Melayani Guru Sekolah Minggu Di Gbi Jakarta Timur." *Jurnal Misioner* 1, no.1 (2021): 1-17. <https://doi.org/10.51770/jm.v1i1.2>.

<sup>24</sup> Sutrisno, Christiani Hutabarat, "Parents And Playing Friends Toward Children Social Development Orangtua Dan Teman Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak" *Quarens: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no.1 (2019). <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i1.15> 46-47.

Saat ini banyak tenaga pelayan yang bertugas dalam pelayanan sekolah Minggu yang kurang memberikan perhatian mereka kepada anak didiknya dan mereka bahkan menyepelekan anak-anak sekolah Minggu. Seorang guru sekolah Minggu juga harus memiliki ilmu teolog yang baik agar dapat di terapkan kepada anak didiknya. Para guru sekolah yang baik adalah guru sekolah Minggu yang mau memenuhi keperluan anak didiknya. Para guru sekolah Minggu juga harus bisa membedakan anak didiknya sesuai dengan usia mereka masing-masing agar dalam menyampaikan firman Tuhan gurupun mudah untuk memberikan pemahaman kepada mereka. Dalam pertumbuhan atau perkembangan karakter anak seorang guru sekolah Minggu lebih mudah ketika anak didik dipisahkan berdasarkan usia mereka.<sup>25</sup> Pembentukan karakter termasuk perkembangan dari luar seseorang yang artinya mereka lebih mudah terpengaruh oleh orang-orang yang ada di sekitar mereka berada.<sup>26</sup> Guru sekolah Miggu yang teladan akan menghasilkan anak didik yang teladan juga.

Keteladanan guru dalam mengajar berpengaruh dalam pembentukan karakter anak didiknya. Keteladanan harus dimiliki oleh seorang guru sekolah Minggu yang professional dalam melayani anak. Guru yang professional dan memiliki keteladanan dalam mengajar maka akan berhasil dalam mendidik anak serta akan menjadi panutan anak di masa depannya kelak.<sup>27</sup> Dalam mengajar guru juga harus efektif agar bisa mencapai hasil yang diharapkan. Guru sekolah Minggu di GKI Menining yang teladan telah menghasilkan anak didik yang berkarakter baik. Dalam mengajar mereka efektif dan disiplin serta teladan dalam menyikapi anak didiknya. Banyak tantangan dalam mendidik anak untuk pembentukan karakter, banyak hal yang menjadi pertimbangan dan bahkan banyak anak yang tidak mau untuk mengikuti Pendidikan karakter yang dilakukan digereja. Bahkan banyak orang tua di dusun Menining yang tidak mau anaknya untuk mengikuti ibadah sekolah Minggu mereka lebih membiarkan anaknya untuk bermain. Di GKI Menining banyak anak yang tidak peduli dengan pembentukan karakter yang dilakukan di gereja mereka lebih fokus dalam pengajaran Alkitab yang di sampaikan oleh guru sekolah Minggu. Di dalam gereja banyak anak yang tidak mengikuti ibadah dengan baik, bahkan ada anak yang pulang sebelum ibadah selesai dengan alasan mereka capek dan alasan lainnya.

---

<sup>25</sup> Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta :BPK Gunung Mulia, 2008) 7-8

<sup>26</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 65

<sup>27</sup> Ibid 217



Ada orang tua yang selalu ikut dalam ibadah dengan alasan mereka mengawasi anaknya, tetapi orang tua selalu ikut Ketika anak diberi pertanyaan maka orang Tua ikut menjawab sehingga anak tidak bebas mengikuti ibadah, mereka menjadi anak yang selalu bergantung dengan orang tua, dan anak tidak mau memberi pendapat anak sendiri. Hal yang di harapkan seorang anak dan orang tuanya dalam sekolah Minggu adalah sebuah “perubahan” baik dalam Iman kepada Tuhan Yesus maupun dalam karakter anak.<sup>28</sup>

Seorang anak yang berada dalam lingkungan gemar membaca dan lingkungan yang memiliki banyak buku, akan tergerak untuk melakukan hal yang sama seperti orang-orang yang ada dalam lingkungannya, yaitu membaca. Anak-anak yang sehat dan yang terlahir nomal akan berkembang sesuai dengan perkembangan kognitif dan biologisnya. Anak yang 3 terlahir dengan membawa kelainan dalam otaknya sejak lahir mempunyai maslah dalam kemampuan berfikir. Tingkah laku mereka tidak menunjukan keadaan yang sama dengan anakanak sebayanya, tetapi menunjukan kemampuan yang lebih rendah. Mereka disebut dengan individu terbelakang atau dengan bahasa yang lebih halus disebut dengan anak berkebutuhan khusus atau anak dengan hendaya perkembangan. Anak yang mempunyai keterbelakangan mental juga memerlukan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah mendirikan sekolah-sekolah luar biasa yang mendidik dan membimbing anak-anak tersebut agar dapat mandiri. SLB untuk anak-anak berkebutuhan khusus memberikan pembelajaran tentang berbagai hal seperti layaknya orang normal walaupun jauh dibawah orang normal. Tujuannya adalah agar mereka kelak tidak bergantung dengan orang diluar diri mereka.<sup>29</sup>

Keteladanan yang di miliki guru sekolah Minggu di GKS Menining sangatlah berpengaruh bagi anak sekolah Minggu terkhusus bagi anak berkebutuhan khusus, karena anak berkebutuhan khusus. Guru yang memberikan teladana bagi anak-anak didiknya terlebih bagi anak yang berkebutuhan khusus, dan guru di sana tidak hanya memberikan pengajaran mengenai Firman Tuhan tetapi mereka juga mengajak anak untuk langsung memberi arahan kepada anak untuk menjadi teladan dan memiliki karakter yang baik terlebih di tekankan untuk anak berkebutuhan khusus. Peranan guru sekolah Minggu dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus di GKS

---

<sup>28</sup> Daniel Nuhamara dkk, *Teologi Anak sebagai kajian*. (Jakarta: PT. Suluh Cendikia, 2018) 05

<sup>29</sup> Melda Rumia Rosmery simorangkir, *Belantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta Timur:2019, UKI Press) 2-3

Menining memiliki keterbatasan dan banyak hal yang menjadi penghambat anak dalam pembentukan karakter mereka. Banyak kendala yang di alami guru sekolah Minggu di sana seperti jarak untuk menempuh tempat pelayanan yang berada di daerah yang pelosok dan sulit untuk di jangkau. Di daerah pelayanan kekurangan fasilitas yang layak untuk mendukung keberlangsungan proses pelayanan dan kurang tenaga pendidik sehinggamenjadikan guru sekolah Minggu menjadi kesulitan dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang saya ambil dari hasil penelitian di atas adalah seorang guru harus memiliki sifat dan karakter yang baik ketika sudah berada dalam dunia pelayanan. Sifat sehari-hari seorang guru sekolah Minggu yang lebih diperhatikan oleh anak bahkan jemaat setempat. Keteladanan seorang guru adalah yang menjadi pusat pandang anak-anak didiknya. Selain dalam keluarga anak juga akan bertemu dengan orang-orang yang berada di luar maka dari itu sangat diperlukan adanya pembentukan karakter. Dalam sekolah Minggu bukan hanya tentang mengajarkan kebenaran firman Tuhan saja, melainkan menanamkan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Jika anak sudah memiliki karakter yang baik dan setia dengan Tuhan maka itulah yang akan menjadi penerus gereja masa depan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di tempat tersebut hubungan anak yang berkebutuhan khusus dengan guru sangat terjalin dengan baik maka anak berkebutuhan khusus selalu ingin berkomunikasi dengan gurunya, anak berkebutuhan khusus menganggap bahwa orang yang bisa memahami mereka hanyalah guru sekolah Minggu tersebut. Guru sekolah Minggu yang menjadi teladan bagi anak yang berkebutuhan khusus telah berhasil menjadikan anak tersebut memiliki karakter yang baik. Anak yang berkebutuhan khusus menjadi anak yang lebih percaya diri dan disiplin dalam pembentukan karakter mereka dan menjadi anak yang mampu bertanggung jawab dalam segala sesuatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Tri. *Pelayanan Anak Yang Holistik*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Duma, Damaris. *Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus*, Makale: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

- Eunike, Pratiwi dan Bobby Kurnia Putrawan. "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Siswa SMK Harapan Bagi Bangsa, Jakarta Utara." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no.1 (2021): 32-44.  
<https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.83>.
- Hersin, *Alkitab Dasar Pijakan Bagi Sekolah Minggu Sebagai Generasi Penerus Gereja*. di akses pada hari selasa 02-11-2021 jam 22:59
- Sutrisno dan Christiani Hutabarat. "Parents And Playing Friends Toward Children Social Development Orangtua Dan Teman Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak" *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no.1 (Juni 2019): 1-11. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i1.15>.
- Irdamurni. *Memahami Anak Berkebutuhan khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2016.
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*, Jakarta :BPK Gunung Mulia, 2008.
- Jarot, Wijanarko. *Mendidik Anak Dengan Hati*. Jakarta: keluarga Indonesia Bahagia, 2016.
- Jeni, Tandi Limbong. *Pendidikan Dan Pendampingan Terhadap Anak Sekolah Minggu Untuk Memaknai Tujuan Dari Pak Yakni Yesus Kristus Sebagai Tuhan*. diakses pada hari selasa 02-11-2021 jam 23:12
- Listiady, Andrean Ilham, dkk. "Model Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Kesenian Ketoprak." *Jurnal Pendidikan Khusus* 12, no.2 (2016): 112-124. <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v12i2.16528>.
- Ndolu, Yopie dan Bobby Kurnia Putrawan. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Gembala Sidang Dan Kesejahteraan Terhadap Motivasi Melayani Guru Sekolah Minggu Di Gbi Jakarta Timur." *Jurnal Misioner* 1, no.1 (2021): 1-17.  
<https://doi.org/10.51770/jm.v1i1.2>.
- Nuhamara, Daniel, dkk, *Teologi Anak Sebagai Kajian*. Jakarta: PT. Suluh Cendikia, 2018.
- Raka, Gade, Dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex media Komputindo, 2013.
- Simorangkir, Melda Rumia Rosmery. *Belantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: UKI Press, 2019.
- Siswoyo, Hadi. "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak" *Jurnal Teologi Sanctm Domine* 7, no.1 (2018): 121-134.  
<https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>.

- Sutrisno, Peni Hestiningrum, Marthin Steven Lumingkewas, dan Bobby Kurnia Putrawan. "Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja di Yayasan Kemah Kasih." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.2 (2021): 202-212. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.330>.
- Sitorus, Hisardo. "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu." *Jurnal Kristian Humaniora* 3, no.2 (2019): 162-168. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.132>
- Tefbana, Ivana IT, dkk. "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020)
- Ummum, Farah, Dkk, *Jenis-Jenis Dan Karakteristik Abk (Anak Berkebutuhan Khusus) Di Sekolah Dasar*. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Yatmiko, Febri, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus*, *Journal of Primary Education* 4, no.2 (2015): 77-84. <https://doi.org/10.15294/jpe.v4i2.10075>.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yulianingsih, Dwiati. "Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu." *Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 3, no.2 (2020): 285-301. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.186>.